

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP SEMANGAT
BELAJAR DI RUMAH BAGI ANAK KELOMPOK (A) RA PERWANIDA
V MANTUP LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

NABILATUL LU'AELAH

NIM: D08216017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NABILATUL LU'AELAH
NIM : D08216017
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nabilatul Lu'aelah
NIM. D08216017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NABILATUL LU'AE LAH

NIM : D08216017

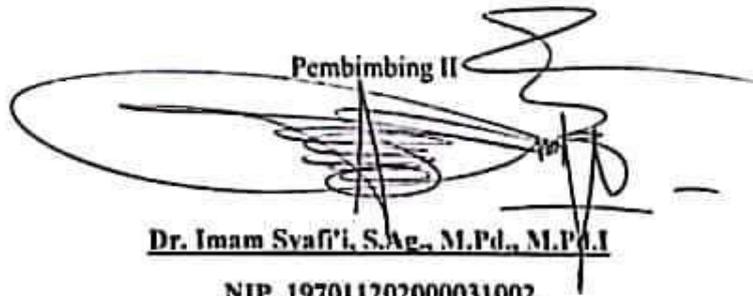
Judul : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Di Rumah Bagi Anak Kelompok (A) RA PERWANIDA V Sukobendu Mantup Lamongan

Surabaya, 17 November 2022
Pembimbing I

Dr. Irfan Tamwisi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, is written over the text of the second supervisor's name and NIP.

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nabilatul Lu'aelah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307221005011005

Penguji II

Dr. Al-Odus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dr. Imam Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Imam Syafii, S.Ag. M.Pd. M.Pd.I

NIP. 197011202000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabilatul Lu'aelah
NIM : D08216017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
E-mail address : bellaluaelah15566@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR DI RUMAH BAGI ANAK KELOMPOK (A) RA PERWANIDA V MANTUP LAMONGAN"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Penulis

(Nabilatul Lu'aelah)

ABSTRAK

Nabilatul Lu'aelah (2023) Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Di Rumah Bagi Anak Kelompok (A) RA Perwanida V Sukobendu Mantup Lamongan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dosen Pembimbing Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag dan Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd. I

Kata Kunci : Pendampingan Orang Tua, Semangat Belajar

Orang tua memiliki peran penting dalam segala hal, terlebih dalam hal kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian orang tua akan lebih giat dalam belajarnya. Pentingnya pendampingan orang tua saat anaknya belajar dapat meningkatkan hubungan harmonis antar orang tua dan anak. Selain itu peran orang tua juga penting dalam pembelajaran yakni sebagai guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, khususnya pada jenjang anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif *expostfacto*, dengan jumlah populasi 57 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendampingan orang tua anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan sebagaimana hasil data deskriptif statistik dengan subjek yang berjumlah 57 siswa di peroleh nilai minimum pada variabel pendampingan orang tua sebesar 15, nilai maksimum 40 dengan mean 32,86 dan standard deviasi 7,444. Sedangkan pada variabel semangat belajar diperoleh nilai minimum 9, maksimum 28 dengan mean 18,84 dan standard deviasi sebesar 4,985. Semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan sebagaimana hasil data yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh hasil 0,554 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang memperlihatkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pendampingan orang tua dengan semangat belajar. Pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan sebagaimana hasil dari pengujian dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti menunjukkan hasil uji F sebesar 24,389 dan sig 0,000 ($p < 0,05$) bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	15
PENDAHULUAN.....	15
A.Latar Belakang.....	15
B.Identifikasi Masalah.....	18
C.Batasan Masalah.....	18
D.Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A.Landasan Teori.....	21
1. Pendampingan OrangTua dalam Pembelajaran AUD	21
2. Semangat Belajar Anak	29
3. Indikator Semangat Belajar	32
B.Penelitian Terdahulu	34
C.Kerangka Teori.....	38
D.Hipotesis.....	39

BAB III	40
METODE DAN RENCANA PENELITIAN	40
A.Desain Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian.....	41
D. Profil dan Populasi Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
E. Angket Pendampingan Orang Tua.....	48
F. Ketentuan Penilaian	50
G.Format Checklist untuk Observasi.....	51
H.Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.Deskriptif Lokasi Penelitian.....	58
1. Profil Tempat Penelitian.....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan	59
3. Susunan Personalia Sekolah.....	60
B.Hasil Penelitian	62
1. Uji Instrumen Penelitian.....	62
2. Uji Prasyarat/Asumsi.....	66
3. Uji Hipotesis.....	67
C.Pembahasan.....	71
1. Pengaruh Pendampingan OrangTua terhadap Semangat Belajar Anak ..71	
BAB V	75
PENUTUP	75
A.Kesimpulan	75
I. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pendampingan OrangTua	48
Tabel 3. 2 Skor Jawaban	50
Tabel 3. 3 Format Checklist Observasi Semangat Belajar Anak.....	51
Tabel 4. 1 Profil Pendidik.....	61
Tabel 4. 2 Data Validitas Pendampingan Orang Tua.....	63
Tabel 4. 3 Data Validitas Semangat Belajar	64
Tabel 4. 4 Kategori Nilai Reliabilitas.....	64
Tabel 4. 5 Data Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4. 6 Data Uji Normalitas	66
Tabel 4. 7 Data Uji Linieritas.....	66
Tabel 4. 8 Data Analisis Deskriptif Statistik.....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (r).....	70

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta sekolah 58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam segala hal, terlebih dalam hal kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian orang tua akan lebih giat dalam belajarnya. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin mengalami frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya. Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan pendidik yang direncanakan atau sudah didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pendidik dapat mencapai tujuan dan interaksi anatar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dengan melibatkan orang tua dan sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan pendidikan atau program PAUD.

Semangat dapat diartikan sebagai ungkapan sikap yang membara dan pengorbanan dalam mencapai harapan.¹ Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri anak yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Bimo Walgito mengartikan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga menyebabkan seseorang bertindak dan berbuat. Pernyataan dari Elida Prayitno

¹ Yahya, H. *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm 5.

bahwa motivasi dalam belajar bukan hanya suatu yang menggerakkan siswa kepada tujuan belajar, tapi juga sebagai suatu yang mengarahkan siswa kepada tujuan belajar. Winkel menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut mau melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku melalui pendidikan atau lebih jelasnya dengan cara berlatih. Tradisional memandang belajar sebagai upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendapat lain, modern memandang belajar sebagai sebuah proses dalam merubah perilaku di karenakan adanya komunikasi dari lingkungan. Hasil belajar yaitu adanya perubahan menyebabkan individu merubah sikap ataupun perilaku.² Tingkah laku tidak semua bisa di rubah oleh individu itulah yang di artikan dengan belajar. Belajar juga bukan hanya tentang pelajaran di sekolah namun tentang pemahaman, kesanggupan, minat, adaptasi sosial keterampilan dan cita-cita.³ Perilaku dalam belajar mengandug arti luas, mencakup pengetahuan, pemahman, keterampilan, sikap dan lain lain. tingkahlaku pada proses belajar

² Ngalim, P. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hml 57.

³ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2005), hml 45.

dilakukan secara sengaja, kesengajaan itu terlihat dari adanya persiapan, motivasi dan harapan yang akan dicapai, ketiga faktor diatas mendorong individu dalam melaksanakan proses belajar.⁴

Pentingnya pendampingan orang tua saat anaknya belajar dapat meningkatkan hubungan harmonis antar orang tua dan anak. Selain itu peran orang tua juga penting dalam pembelajaran yakni sebagai guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, khususnya pada jenjang PAUD, tetapi ada tantangan tersendiri yang harus dihadapi para orang tua mendampingi anaknya. Tantangan itu mulai dari kebosanan yang dirasakan anak, kurangnya kemampuan orang tua untuk menjadi guru selama dirumah, hingga fasilitas yang dimiliki. Kondisi belajar anak juga termasuk tantangan. Terkadang anak-anak lebih mempercayai guru dibandingkan orangtua.

Terkait hal ini penulis mengangkat judul tersebut karena kurangnya motivasi belajar anak ketika tidak didampingi oleh orang tuanya, karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau bahkan sibuk dengan gadget sehingga orang tua mengabaikan tugasnya untuk mendampingi belajar anaknya. Melihat anak usia 4-5 tahun di sekeliling rumah yang sering dimarahi oleh orang tuanya karena tidak mau belajar padahal orang tuanya sendiri jarang untuk mau mendampingi anak-anaknya. Penelitian ini terfokus dalam pengaruh pendampingan orangtua terhadap semangat belajar pada anak. Dalam hal ini orang tua berperan sangat penting untuk proses belajar anaknya.

⁴ Omar, H. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hml 28.

Peneliti akan melihat hasil dari anak yang belajar didampingi orang tua dengan dengan hasil belajar anak yang tidak didampingi oleh orang tua.

B. Identifikasi Masalah

1. Hilangnya semangat belajar anak tanpa didampingi oleh orangtua.
2. Beberapa orang tua kurang memperhatikan proses belajar yang dilakukan anak.
3. Orangtua menganggap guru yang bertugas mendampingi anaknya belajar.
4. Orang tua yang lebih mementingkan gadget daripada mendampingi anaknya belajar.
5. Orang tua yang meremehkan proses belajar anak ketika usia 4-5 tahun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, agar penelitian yang dilaksanakan tidak melebar, maka penelitian ini diberi batasan pada:

1. Penelitian yang dilaksanakan hanya meneliti proses belajar anak ketika didampingi oleh orang tua, anak menjadi semangat atau tidak.
2. Penelitian yang dilakukan hanya meneliti hasil dari pendampingan orang tua.
3. Penelitian dilakukan pada kelompok A RA Perwanida V Sukobendu Mantup Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas maka rumusan masalah dari penelitian mengenai “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Anak Kelompok A RA Perwanida V Lamongan” yaitu:

1. Bagaimana pendampingan orang tua anak kelompok A di RA Perwanida V Mantup Lamongan?
2. Bagaimana semangat belajar anak kelompok A di RA Perwanida V Mantup Lamongan?
3. Adakah pengaruh pendampingan orangtua terhadap semangat belajar anak kelompok A di RA Perwanida V Mantup Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan yang akan dicapai pada penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pendampingan orang tua anak kelompok A di RA Perwanida V Mantup Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan semangat belajar anak kelompok A di RA Perwanida V Mantup Lamongan.
3. Untuk melihat pengaruh pendampingan orangtua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disusun. Sehingga, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau sumbangsih terhadap peningkatan semangat belajar anak usia dini 4-5 tahun, sehingga orang tua dalam hal ini berperan sebagai guru sekaligus pendamping dalam proses pembelajaran anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak.

b. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini orang tua sadar akan pentingnya pendampingan belajar bagi anaknya, dengan ini nantinya anak dapat belajar dengan bimbingan orang tuanya.

c. Bagi Guru

Bisa menambah wawasan demi mengembangkan pendampingan orang tua dalam belajar anak, sehingga anak dapat semangat belajar.

d. Bagi Orang tua

Dapat memberi informasi bagi orangtua, supaya orangtua memberi bimbingan serta lebih memperhatikan terkait problem belajar anak-anak supaya membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendampingan OrangTua dalam Pembelajaran AUD

a. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Pendampingan menurut bahasa adalah "mendampingi" yang berasal dari kata kerja, atau "pembinaan". Pendampingan menurut istilah adalah suatu kegiatan menolong karena sesuatu sebab butuh didampingi. Menurut pendapat Deptan pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Prasetyo menyatakan bahwa pendampingan adalah usaha untuk menemani memberikan motivasi pengawasan serta memberikan fasilitas. Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong

tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan.⁵ Pendampingan menurut Suharto adalah satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pembelajaran yang diharapkan.

Pendampingan orang tua adalah aktivitas yang dilakukan dan bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, mengendalikan dan mengontrol. Pendampingan berarti bantuan dari pihak lain, baik kelompok atau perorangan untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah. Dari pengertian pendampingan diatas, pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam belajar. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri. Ada juga yang mengartikan pendampingan orang tua pada proses belajar anak sebagai usaha orangtua menjaga, membantu anak untuk mengatasi problem belajar, memberi semangat, mengarahkan, dukungan, mengawasi dan memberi fasilitas kepada anak supaya anak menjadi bersemangat belajar. Pendampingan anak didalam keluarga merupakan usaha dalam membantu yang dilaksanakan anggota keluarga khususnya orang tua dengan memberi dampingan anak untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.

⁵ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial 2007), 4.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan orangtua dalam belajar anak yaitu suatu usaha yang dijalankan oleh keluarga terutama orangtua untuk memaksimalkan tumbuh kembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak, memberi pemahaman yang baik dan bantuan serta membimbing saat anak mengalami kesulitan dan memberi motivasi supaya anak bersemangat dalam belajar.

Peran orang tua dalam memberi pendidikan yang terbaik untuk anak-anak, hal tersebut tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam memberi dukungan pendidikan anak-anak, salah satunya yakni melaksanakan pendampingan kepada anak ketika belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilaksanakan orang tua kepada anak contohnya dengan cara mempersiapkan saat anak mau berangkat sekolah, mendampingi anak belajar, memberi perhatian, menjaga kesehatan anak dan membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar.

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua, supaya anak menjadi semangat dalam belajarnya. Peran keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu mendidik anaknya. Dalam keluarga orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana nyaman di rumah karena rumah merupakan tempat anak untuk kembali,

menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki perilaku anak, menciptakan interaksi yang baik antar anggota keluarga.

Pengawasan dan bimbingan orang tua dirumah mutlak dibutuhkan karena adanya bimbingan dari orang tua. Orang tua bisa memberikan pengawasan dan mengetahui kesusahan dan kesulitan anak dalam proses belajar. Orang tua memiliki peran sangat besar dalam mendidik, mengajar, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana dan prasarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua juga dapat berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar membutuhkan bimbingan dari orang tua supaya sikap tanggung jawab tumbuh dalam diri anak.

Pendampingan yang dilakukan orang tua dirumah mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan motivasi yang kuat, seseorang mampu untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri anak. Dalam proses belajar, anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam ranah tanggung jawab dan pantauan orang tua. Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena salah satu tugas dari orang tua adalah mengontrol putra putrinya.

Kesalahan yang sering ditemui pada orang tua adalah meyerahkan tanggung jawab penuh pendidikan anak pada guru disekolah, sehingga jika anak mengalami hambatan sering kali guru disekolah yang

disalahkan. Guru hanya memiliki waktu 25% bersama dengan anak, sedangkan 75% sisanya adalah peran orang tua (keluarga). Jika melihat sistem pendidikan pada saat ini seperti yang telah disebutkan diatas, maka orang tua tidak bisa bergantung sepenuhnya pada pendidikan formal. Oleh karena itu perlu proses pendidikan pendampingan terhadap proses belajar anak. Fungsi pendampingan tersebut bertujuan untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal (sekolah), namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak megalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul dikemudian hari.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra putrinya dalam melakukan kegiatan belajar dirumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Alangkah baiknya jika motivasi yang diberikan kepada anak mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk megembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan anak.

b. Bentuk Pendampingan Anak

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberi contoh. Terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara anak dan orang tua diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:

- 1) Kemampuan orang tua menyampaikan pertanyaan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah di ikuti.
- 2) Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu orang tua membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk megubah perbuatan salahnya dan sadar untuk megoptimalkan perilaku benarnya.
- 3) Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti orang tua telah memahami dunia anak.
- 4) Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama ketika anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu megembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bahwa bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu meyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tua, sehingga anak mudah mengikuti. Bentuk pendampingan anak juga bisa

melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah kesalahannya. Orang tua juga harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi yang normal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Dalam keberhasilan belajar anak terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Menurut Ega ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga yaitu:

- 1) Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- 2) Pengalaman menjadi orang tua, pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 3) Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 4) Keterlibatan orang tua laki-laki (ayah) dalam mengasuh pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

Dapat disimpulkan bahwa faktor usia orang tua yang masih terlalu dini atau usia orang tua yang terlalu tua maka tidak bisa optimal dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran, kondisi perkawinan juga termasuk faktor yang mempengaruhi cara mendidik dan merawat anak, jika perkawinan dilakukan dengan dasar suka maka kedepannya dalam proses mendidik anak mereka akan saling bekerja sama, jika perkawinan dilakukan dengan dasar terpaksa maka akan berdampak juga terhadap proses merawat dan mendidik anak. Jadi hubungan antara orang tua yang baik sangatlah penting dibutuhkan dalam proses mendidik anak.

d. Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak
Menurut Kartono ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:⁶

1) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar (contohnya ruang belajar) buku-buku pelajaran, alat tulis dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik ataupun

⁶ Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1985) 91.

belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan baik dan teratur.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar anak

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari jawaban dari setiap pertanyaan.

2. Semangat Belajar Anak

Semangat menurut bahasa adalah kemauan untuk berjuang. Semangat menurut istilah adalah dorongan hati yang kuat untuk mencapai

suatu hasrat atau keinginan. Menurut Sardiman semangat adalah daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Semangat dalam pengertian umum diartikan sebagai minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan. Menurut pendapat Hariyanti semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.⁷ Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁸ Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dirasakan oleh seseorang dan dapat dilihat fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebab interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam buku psikologi pendidikan, Mustaqim mendefinisikan belajar berdasarkan pendapat para ahli diantaranya, Menurut Lyle E. Boume JR. Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Menurut Difford T. Morgan

⁷ Asnawi, Sahlan. *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi No.2 :87 Universitas Persada Indonesia, 2010

⁸ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 94.

belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengolahan yang lalu. Menurut Mustofa Fahmi bahwa belajar adalah ungkapan yang menunjukkan tingkah laku atau pengalaman. Menurut Guilford belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari rangsangan berfikir anak.⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Chalijah Hasan menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat secara relatif konstan dan berbekas dalam kaitan ini maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling berkaitan, yakni belajar sebagai perubahan dan bukti dari hasil proses.¹⁰ Hasil belajar adalah perubahan yang membuat manusia berubah dalam sikap sekaligus tingkah lakunya.¹¹ Perubahan dalam proses belajar dapat berupa hasil baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Namun tidak semua perubahan perilaku disebut sebagai belajar, dan belajar juga bukan hanya mengenai pelajaran namun juga mengenai penguasaan, kebiasaan pola pikir atau persepsi, kesenangan, minat, dan menyesuaikan sosial keterampilan.

Perilaku dan tingkah laku dalam belajar mengandung arti yang luas, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pemahaman. Perilaku dalam proses belajar dilakukan secara sengaja dan kesengajaan itu tercermin

⁹ Musaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 33-34.

¹⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2004), 34.

¹¹ Ngilim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 57.

dari adanya kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai, ketiga faktor tersebut yang mendorong anak untuk melakukan proses belajar.

Uno mengatakan bahwa semangat belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada seseorang yang sedang belajar untuk membuat perubahan tingkah laku. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang. Kehidupan manusia sesungguhnya adalah wahana dan proses pembelajaran, dimana segala aktivitas manusia yang dilakukan merupakan alat untuk mengukur hasil belajarnya.

3. Indikator Semangat Belajar

Untuk bisa melihat bagaimana semangat belajar anak biasanya dilihat dari hasil akhirnya. Menurut Sadirman A.M, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun meghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak akan berhenti sebelum selesai.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dalam meghadapi kesulitan mengerjakan tugas untuk mendapatkan prestasi sebaik mungkin.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, artinya kritis terhadap berbagai masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri, tidak melihat pekerjaan teman.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah sederhana.

Jika anak memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan diatas sehingga dapat dikatakan anak mempunyai motivasi belajar tinggi yang diperlukan untuk melakukan aktifitas belajar. Anak yang mempunyai motivasi tinggi akan mendorong dirinya dalam pembelajaran dengan bersemangat. Menurut Martin Handoko, indikator motivasi belajar adalah:

1. Kuatnya kemauan untuk belajar.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Rela meninggalkan kewajiban, bermain, atau tugas yang lain demi belajar.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Dari berbagai pendapat diatas maka indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk belajar.
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
3. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
4. Tidak lekas puas dengan hasil yang diperoleh.
5. Kerelaan meinggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
6. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak pada masa pandemi covid 19 diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Sa'adah berjudul "*peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada masa pandemi covid-19*" pada tahun 2020. Lokasi penelitian bertempat di SMP Desa Lebak Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran motivasi dari orangtua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid 19 berpengaruh pada semangat belajar anak, orang tua juga lebih dekat dengan anak dan begitu sebaliknya, sehingga orang tua mengetahui karakteristik anak, pola belajar anak, sikap dan perilaku anak.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Putri Listiani dengan judul "*Pengaruh keterlibatan orangtua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VSD*" pada tahun 2015. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri se-daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif metode penelitian survei. Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu tingginya

¹² Umi Sa'adah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Jawa Tengah" (Skripsi- IAIN Salatiga, Salatiga 2020)

pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,616. Kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 0,379 atau 37,9% kemudian sisanya 62,1% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya prestasi belajar dalam pembelajaran dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = 34,760 + 0,489X$.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deska Emilia berjudul *“Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak SD Negeri 64 Bengkulu”*. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 bertempat di Bengkulu selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu peran orang tua dalam membeikan pendidikan yang baik bagi anak-anak, dengan menerapkan pendampingan dari orang tua supaya anak menjadi semangat belajar. Peranan orang tua menjadi pengaruh terbesar dalam tumbuh serta kembang anak.¹⁴

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
1.	Umi Sa'adah	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Metode penelitian lapangan pendekatan	Peran motivasi dari orang tua dalam belajar matematika pada

¹³ Ema Putri Listiani, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” (Skripsi- Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2015)

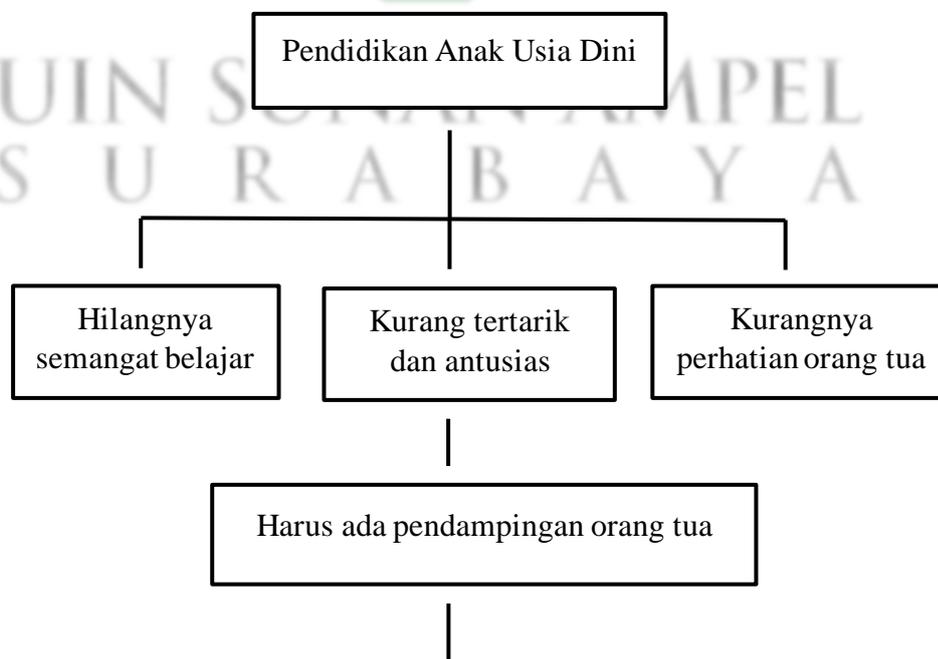
¹⁴ Deska Emilia, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di Sekolah Dasar 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang” (Skripsi- IAIN Bengkulu, Bengkulu 2019)

No	Nama	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
		Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Jawa Tengah (2020)	deskriptif kualitatif.	masa pandemi covid 19 berpengaruh pada semangat belajar anak, orang tua juga lebih dekat dengan anak dan begitu sebaliknya, sehingga orang tua mengetahui karakteristik anak, pola belajar anak, sikap dan perilaku anak.
2.	Ema Putri Listiani	Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang (2015)	Penelitian kualitatif metode penelitian survei.	Banyaknya pengaruh terlibatnya orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,616. Kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 0,379 atau 37,9% kemudian sisanya

No	Nama	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
				62,1% ditentukan oleh faktor lain. Besar kecilnya prestasi belajar dalam sebuah pembelajaran dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = 34,760 + 0,489X$.
3.	Deska Emilia	Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di sekolah dasar 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang (2019)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Peran orang tua ketika memberi pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, dengan menerapkan pendampingan dari orang tua supaya anak menjadi semangat belajar. Peranan orang tua menjadi pengaruh terbesar dalam tumbuh serta kembang anak.

Setelah melihat dan menelaah beberapa referensi terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian. Dari ketiga penelitian yang digunakan, peran orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Hasil akhir yang dihasilkan oleh tiap penelitian berbeda-beda diantaranya, karena adanya peran orang tua dalam belajar anak menjadi semangat, karena adanya peran orang tua dalam belajar prestasi anak bisa meningkat. Pada penelitian terdahulu maksud dari hasil akhir selalu positif yaitu orang tua sangatlah berpengaruh bagi proses belajar anak. Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini, peneliti persamaan membahas mengenai peran orangtua dalam proses belajar anak. Perbedaannya terletak pada penyebab pengambilan data, penelitian di atas dilakukan saat keadaan normal, sedangkan peneliti mengambil data karena adanya pandemi covid 19.

C. Kerangka Teori



Pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak usia 4-5 tahun

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap sebuah pertanyaan atau masalah dalam penelitian yang perlu pengujian menggunakan pengumpulan data dan analisis data.¹⁵ Dengan adanya hipotesis maka penelitian yang dipakai memiliki acuan dan menjadi lebih terarah pengujiannya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, sehingga peneliti merumuskan berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak di RA Perwandia V Sukobendu Mantup Lamongan.

H_1 = terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak di RA Perwandia V Sukobendu Mantup Lamongan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 196.

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Anak Kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan adalah pendekatan penelitian kuantitatif *expostfacto*. Penelitian kuantitatif *expostfacto* suatu penelitian yang terfokus untuk mengkaji hubungan sebab akibat yang bersumber dari pengamatan kepada akibat untuk mencari penyebab dengan cara mengumpulkan data. Pendekatan dasar pada penelitian ini diawali dengan perbedaan pada dua kelompok, selanjutnya mencari sebab dan akibat dari perbedaan pada kelompok tersebut. Metode penelitian *expostfacto* dilaksanakan untuk mencari kembali suatu yang menyebabkan terjadi sebuah kejadian atau fenomena.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas suatu variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen. Adapun variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan orang tua.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat suatu variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah semangat belajar.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dan syarat yang harus dilewati oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian.¹⁶ Berikut ini beberapa tahapan yang wajib dilaksanakan untuk prosedur penelitian yaitu tahap persiapan dan tahap analisis data.

1. Tahapan persiapan

a. Menyusun rencana

Beberapa hal yang diterapkan peneliti dalam menyusun rancangan yaitu:

- 1) Judul penelitian didapatkan dari study pustaka yakni mempelajari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sehingga muncul gagasan tentang tema penelitian dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian.

¹⁶ Torang, S. *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm 2.

- 2) Latar belakang masalah berisi mengenai penguatan atas penelitian yang diambil. Peneliti menjelaskan secara detail dan merata mengapa mengangkat masalah tersebut.
- 3) Rumusan masalah agar penelitian ini bisa digunakan dengan sebaik mungkin sehingga, peneliti melakukan rumusan masalah dan menjelas untuk menentukan langkah selanjutnya.
- 4) Hipotesis dirumuskan untuk memberikan arahan serta pandangan yang bersifat sementara oleh karena itu perlu pengujian kebenarannya.
- 5) Objek penelitian, objek penelitian adalah sekelompok orang yang nantinya diberikan perlakuan untuk menunjukkan apakah pengaruh pendampingan orang tua berpengaruh terhadap semangat belajar anak.
- 6) Metode penelitian yang dipakai, menentukan pendekatan atau metode yang dipakai untuk proses pengujian hipotesis serta memecahkan rumusan masalah sehingga akan didapatkan jawaban.

b. Izin pelaksanaan penelitian.

Ketika melakukan izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti mencari data beserta informasi mengenai semangat belajar anak kelompok A di RA Perwanida V Mantup Lamongan. Data yang didapatkan memperlihatkan bahwa pendampingan dari orang tua itu sangat berpengaruh untuk semangat belajar anak.

c. Mempersiapkan bahan dan alat yang di perlukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menyebarkan kuesioner. Subyek penelitian adalah siswa kelas A RA Perwanida V Mantup Lamongan. Pengumpulan data menggunakan skala *likert* pendampingan orang tua dan semangat belajar anak. Kuesioner tersebut akan kerjakan oleh orang tua siswa kelas A dan guru RA Perwanida V Mantup Lamongan, karena anak usia 4-5 tahun tidak bisa memahami pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan diri sendiri.

3. Tahapan analisis data

Tahapan ini peneliti melaksanakan serangkaian proses guna analisis data yang telah diperoleh, selanjutnya melakukan analisis agar bisa untuk di interpretasi.

D. Profil dan Populasi Penelitian

1. Profil lokasi penelitian

a. Lingkungan sekolah

1) Identitas sekolah/ madrasah

a) Nama sekolah : RA Perwanida V

b) Alamat sekolah : Dsn. Krajan Ds.Sukobendu

RT 002 RW 002 Kec. Mantup Kab. Lamongan

c) Status sekolah : Swasta

- d) Status akreditasi : B
- 2) Keadaan bangunan dan ruangan
 - a) Bangunan gedung : 3 unit
 - b) Keadaan bangunan : Permanen
 - c) Keadaan ruangan : Baik dan terawat
- b. Personalia sekolah
 - 1) Nama kepala sekolah : Sri Pujiati, S.Pd
 - 2) Statistika tenaga pendidik : 8 orang
 - 3) Statistika tenaga kependidikan : 1 orang
- c. Sarana dan prasarana sekolah
 - 1) Ruang kelas : 4 ruang
 - 2) Perpustakaan : 1 ruang
 - 3) Laboratorium : -
 - 4) UKS : 1 ruang
 - 5) Kantin : 1 ruang
 - 6) Kantor : 1 ruang
 - 7) Kamar mandi : 2 ruang
 - 8) Gudang : 1 ruang

2. Sampel penelitian

Secara terminologi polulasi mempunyai makna sekumpulan individu yang berada disuatu wilayah dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan kumpulan subjek maupun objek yang ada disuatu wilayah dan mempunyai karakteristik kualitas sesuai

dengan yang diperlukan oleh penelitian.¹⁷ Sampel penelitian sebagian dari populasi penelitian. Sampel penelitian dipergunakan karena adanya keterbatasan peneliti terhadap tenaga, waktu, akomodasi, dana dan sebagainya yang diperlukan guna melakukan penelitian. Sampel penelitian yang dipakai wajib benar-benar mewakili karakteristik dan kualitas populasi penelitian supaya memperoleh kesimpulan yang bisa dilaksanakan untuk populasi penelitian.¹⁸ Akan tetapi dalam penelitian ini yakni sampel penuh atau sensus. Semua siswa yang menjadi sensus pada penelitian ini.

3. Teknik sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan cara acak dari anggota populasi tanpa mempertimbangkan tingkatan pada anggota populasi. Penelitian ini memakai sampel yang telah di pilih oleh peneliti yakni siswa RA A Perwanida V Mantup Lamongan. Hal ini didasarkan pada tabel Issac & Micheal dengan jumlah populasi 57, sehingga diperoleh sampel yang bagus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan pada berbagai *setting*, *sumber* dan cara. Pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan

¹⁷ Sugiyono, *metode penelitsn kusntitatif dan kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2021) 119

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 81

kuesioner, observasi dan *checklist*. Detail penjelasannya dapat dilihat di bawah ini:

1. Observasi

Menurut Marshall observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi, situasi dari masalah yang diamati. mengawali observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan arti dari perilaku tersebut.¹⁹

terdapat beberapa macam observasi yang telah dikemukakan oleh Susan Stainback, salah satunya adalah observasi partisipasi pasif yang digunakan oleh peneliti, observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan subjek yang diobservasi, namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Hal ini, peneliti melaksanakan observasi kepada siswa mengenai semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan dengan pendampingan orang tua.

2. Wawancara

Ensterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam sebuah topic tertentu.²⁰ ketika ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang ada, ketika penelitian ingin diketahui hal-hal apapun dari subjek yang lebih mendalam dan jumlah subjek tersebut

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 310.

²⁰ Ensterberg, K. G. *Qualitative Methods in Social Research*.

sedikit/kecil adalah merupakan suatu kegunaan suatu wawancara tersebut.

Peneliti melaksanakan wawancara terstruktur kepada guru kelas dan orang tua siswa kelompok A RA perwanida V Mantup Lamongan untuk mengetahui informasi terkait semangat belajar anak dimasa pandemi .

3. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menerapkan cara memakai sebuah perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk subjek agar subjek memberi jawab yaitu penjelasan terkait kuesioner atau angket.

Kuesioner pada penelitian ini yakni peneliti memberi kuesioner untuk orang tua siswa yang berisi nama siswa, nama orang tua, dan pertanyaan seputar kegiatan belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.²⁰ Penelitian ini menggunakan instrument *checklist*.

1. *Checklist* dan Angket

²⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Preaktik*. (Jakarta: Rineka Cipata), 203.

Penelitian ini menggunakan *checklist* untuk observasi anak kelompok A RA dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah. *Cheklis* dirancang sesuai pengamatan yang dilaksanakan langsung oleh peneliti di Kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan selama 7 hari atau lebih. Sedangkan angket yang berisi sebuah pernyataan yang akan diberikan kepada orang tua siswa berdasarkan indikator yang telah dipilih oleh peneliti yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan anak belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak pada saat belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

E. Angket Pendampingan Orang Tua

Angket disusun berdasarkan skala likert dengan aspek-aspek pendampingan orang tua yang telah dijelaskan di atas, berikut ini kisi-kisi instrument pendampingan orang tua:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pendampingan OrangTua

Aspek-Aspek Pendampingan OrangTua	Pernyataan	NO. Kode	Skor			
			SL	SR	KK	TP
Menyediakan fasilitas belajar	1. Menyediakan ruang, waktu dan memastikan kondisi ruangan dalam	1.				

Aspek-Aspek Pendampingan OrangTua	Pernyataan	NO. Kode	Skor			
			SL	SR	KK	TP
	rangka menjaga kesehatan anak.					
	2. Menyediakan alat tulis, alat mewarnai, alat menggambar, meja belajar dan lampu belajar.	2.				
Mengawasi kegiatan anak belajar	1. Memantau kegiatan anak belajar.	3.				
	2. Memantau anak dari jauh ketika belajar.	4.				
Mengawasi penggunaan waktu belajar	1. Memantau anak menggunakan waktu belajarnya.	5.				
	2. Melihat kegiatan anak untuk menyesuaikan waktu belajar yang disediakan/dijadwalkan.	6.				
Mendeteksi kesulitan belajar yang dihadapi anak	1. Mendeteksi gejala atau mencari ciri-ciri ketika anak mengalami kesulitan.	7.				
	2. Mengetahui kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar.	8.				

Aspek-Aspek Pendampingan OrangTua	Pernyataan	NO. Kode	Skor			
			SL	SR	KK	TP
Menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.	9.				
	2. Memberikan dukungan kepada anak dalam mengatasi kesulitan belajarnya.	10.				

F. Ketentuan Penilaian

Berdasarkan metode angket yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan, maka ditetapkan 4 skor alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
KK (Kadang-Kadang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka, *rating scale* dianggap lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam pembelajaran dengan metode observasi. Penelitian ini menggunakan

instrument jenis skala, skala yang digunakan dalam penyusunan angket setiap item jawaban likert dengan 4 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah).

G. Format *Checklist* untuk Observasi

Adapun format *checklist* digunakan untuk menilai semangat belajar anak kelompok A RA, dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3. 3 Format Checklist Observasi Semangat Belajar Anak

No	Indikator	Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
1	Tekun menghadapi Tugas				
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan				
3	Menunjukkan minat terhadap macam permasalahan				
4	Lebih senang bekerja mandiri				
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin				
6	Dapat mempertahankan pendapatnya				
7	Senang mencari dan memecahkan masalah				

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari subjek. Di dalam analisis deskriptif ini terdapat editing data yang dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data lapangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengecekan data secara teliti pada instrument penilaian agar terhindar dari terjadinya kekeliruan atau kekurangan data.

2. Uji Validitas

Azwar mengatakan validitas suatu ketelitian atau ketepatan sebuah alat ukur pada penelitian.²¹ Instrument penelitian bisa ditetapkan mempunyai validitas yang tinggi ketika instrument penelitian memperoleh hasil ukur sesuai dengan pengukuran penelitian yang dilaksanakan memakai rumus korelasi *bivariate person* (*product moment*).

Arikunto menjelaskan jika r hitung $\geq r$ tabel, instrument di katakan valid. Sedangkan, jika r hitung $\leq r$ tabel, instrument dikatakan tidak valid.²²

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berfungsi untuk menghitung apakah instrumen tersebut telah baik serta bisa dipakai untuk mengumpulkan data. Aitem penelitian yang reliabilitasnya diuji menggunakan pengujian aitem pada responden. Teknik yang dipergunakan untuk uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* dipakai untuk instrumen yang mempunyai jawaban benar lebih dari satu. Jika nilai $\alpha > 0,700$ artinya tes hasil yang diuji realibitasnya dikatakan reliabel. Sedangkan Jika nilai $\alpha < 0,700$ artinya tes hasil yang diuji realibitasnya dikatakan tidak reliabel.

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diperlukan guna pemahaman apakah data yang di dapatkan dalam penelitian terdapat distribusi yang normal atau tidaknya. Penelitian ini, digunakan uji normalitas dengan korelasi *product moment*. Kaidahnya ialah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka bisa dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi tidak normal (Gunawan, 2006).

5. Uji Linieritas

Pengujian linearitas digunakan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ciri-ciri penetapannya dengan membandingkan nilai *sig. (2-tailed)* pada table ANOVA dengan taraf signifikansi 0,005 (5%).²¹

²³ Ibid, Hlm 323-324

Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* (ρ) > 0,05, sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* (ρ) < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui rumusan masalah apakah pendampingan orang tua berpengaruh terhadap semangat belajar anak.

H₀: tidak ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan.

H₁: terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan.

Hasil pencapaian skor yang didapatkan, selanjutnya dimasukkan ke rumus untuk mengetahui perhitungan persentasenya, dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persen

F = frekuensi yang diperoleh dari jawaban subjek

N = jumlah semua subjek

Guna menentukan hubungan antara variabel pendampingan orang tua dengan variabel semangat belajar. Dalam penelitian ini memakai perhitungan dengan rumus *product moment*, berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2²²

selanjutnya uji hipotesis dengan memakai uji regresi linear sederhana. Dibawah ini langkah yang dilaksanakan:

1. Membuat persamaan garis regresi linear sederhana antar variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y), berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = nilai yang diperkirakan

a = konstanta (nilai Y' bila x = 0)

b = koefisien regresi kenaikan atau penurunan semangat belajar untuk setiap perubahan satu satuan atau koefisien regresi, mengukur besarnya pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar jika X naik satu unit

x = nilai variabel bebas²³

²⁴ Ibid, Hlm 183-184

²⁵ Ibid,, Hlm 188

Harga a dan b dapat dilakukan dengan persamaan berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah melakukan perhitungan harga a dan b, sehingga dirancang persamaan regresi linear sederhana, maka dapat dilaksanakan memprediksi variabel independent.

2. Mencari koefisien regresi linear sederhana antar variabel Pendampungan orangtua dan variabel Semangat belajar, dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

X = (X_i)

Y = (Y_i)²⁴

²⁶ Ibid, Hlm 183-184

3. Menentukan koefisien determinasi antar variabel *independent* dan variabel *dependent*

Koefisien determinasi di pakai untuk memberikan informasi terkait besarnya kontribusi atau pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Berikut ini rumus determinasi:

$$R^2 = \frac{((n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))^2}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = jumlah subjek

Singkatnya analisis koefisien determinasi (KD) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dikatakan pada presentase. Presentase dibuktikan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Profil Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Perwanida V Mantup Lamongan, yang beralamatkan di Jl. Raya Sukobendu dusun Krajan RT 02 RW 02 desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur kode pos 62283. Titik, Lintang (Latitude) - 7.2131719, Bujur (Longitude) 112.1345491.

Gambar 4. 1 Peta sekolah



RA Perwanida V berdiri pada 27 Juni 1979 dan mendapat piagam terdaftar dari kantor departemen agama kabupaten Lamongan secara resmi pada tahun 1985 dan dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada tanggal 09 Desember 1998 kemudian masuk dalam Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera (PIS) dan berubah nama menjadi RA PERWANIDA, dan selanjutnya berubah lagi menjadi RA PERWANIDA V.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Sekolah RA PERWANIDA V mempunyai beberapa misi yaitu: Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengalaman ajaran islam, terbiasa melakukan kegiatan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri, terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat, terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya, dan yang terakhir terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Adapun Misi dari RA

PERWANIDA V diantaranya: membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

Selain mempunyai visi dan misi RA PERWANIDA V juga memiliki tujuan yaitu: mapu meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang tertentu, meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah, meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta memiliki jiwa nasionalisme.

3. Susuan Personalia Sekolah

Total pendidik yang berada di sekolah tempat peneliti dalam meneliti berjumlah delapan orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas kelompok A dan B, dan tata usaha. Berikut penjelasan lebih rinci terkait tenaga yang ada di RA Perwanida V Mantup Lamongan: ada bu Sri Pujiati, S.pd sebagai Kepala Sekolah, beliau adalah lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam, kemudian menempuh pendidikan lagi di Universitas Terbuka mengambil jurusan Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Bu Indah Putri Pratiwi yang biasa dipanggil bu Puput menjadi wali kelas kelompok A1, beliau asli orang desa Sukobendu Mantup Lamongan, beliau mengajar di RA PERWANIDA V sejak tahun 2005. Selain bu Puput ada bu Ernawati, S.Pd yang menjadi wali kelas A2 dan bu Umi Luthfiah,

S.Pd wali kelas A3, kemudian bu Hamidah Nur Qomariyah, S.Pd adalah guru baru yang mengajar di kelas B1, selain bu Nur Qomariyah ada bu Ridha Lailatul M. S.Pd wali kelas dari B2, bu Eka Zuni Astutik, S.Pd juga mengajar di kelompok B dan beliau adalah wali kelas dari B3. Mayoritas dari guru RA PERWANIDA V adalah lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam kemudian beliau menimba ilmu lagi mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, bu Indra Rohmawati, S.E menjabat sebagai tata usaha di RA PERWANIDA V Mantup Lamongan, dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 4. 1 Profil Pendidik

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan di sekolah	Pendidikan terakhir	Mengajar di lembaga lain	
					Ya	Tidak
1.	Sri pujiati S.Pd	P	Ka.RA	S1 PAUD		√
2.	Indah Putri P. S.Pd	P	Guru Kelompok A	S1 PAUD		√
3.	Ernawati, S.Pd	P	Guru Kelompok A	S1 PAUD		√

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan di sekolah	Pendidikan terakhir	Mengajar di lembaga lain	
					Ya	Tidak
4.	Umi Luthfiyah, S.Pd	P	Guru Kelompok A	S1 PAUD		√
5.	Hamidah Nur Qomariyah, S.Pd	P	Guru Kelompok B	S1 PAUD		√
6.	Ridha Lailatul M. S.Pd	P	Guru Kelompok B	S1 PAUD		√
7.	Eka Zuni Astutik, S.Pd	P	Guru Kelompok B	S1 PAUD		√
8.	Indra Rohmawati, S.E	P	Tata Usaha	S1 Ekonomi		√

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, aitem di katakan sah.

Sedangkan, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, aitem di katakan tidak valid.²⁷

berikut ini uji validitas aitem Pendampingan orang tua dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4. 2 Data Validitas Pendampingan Orang Tua

Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
PO 1	0,810	0,2609	Sahih
PO 2	0,810	0,2609	Sahih
PO 3	0,862	0,2609	Sahih
PO 4	0,744	0,2609	Sahih
PO 5	0,862	0,2609	Sahih
PO 6	0,850	0,2609	Sahih
PO 7	0,878	0,2609	Sahih
PO 8	0,885	0,2609	Sahih
PO 9	0,847	0,2609	Sahih
PO 10	0,829	0,2609	Sahih

Sumber: data penelitian yang diolah dengan program SPSS 20.0

data validitas pendampingan orang tua menunjukkan bahwa nilai r tabel diperoleh dari $(N-2)$ yang di ketahui $N= 57-2 = 55$ dengan hasil r tabel 0,2609. Apabila dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel, aitem tersebut dikatakan sah. Aitem sah jika nilai aitem $>$ 0,2609. Sehingga total dari keseluruhan aitem 10 aitem yang di ujikan keseluruhan dinyatakan valid.

Adapun hasil uji validitas aitem semangat belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Data Validitas Semangat Belajar

Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
SB 1	0,785	0,2609	Sahih
SB 2	0,879	0,2609	Sahih
SB 3	0,855	0,2609	Sahih
SB 4	0,885	0,2609	Sahih
SB 5	0,532	0,2609	Sahih
SB 6	0,738	0,2609	Sahih
SB 7	0,857	0,2609	Sahih

Sumber: data penelitian yang diolah dengan program SPSS 20.0

hasil validitas aitem-aitem semangat belajar, memperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2609 ($N-2$) yang diperoleh dari $N = 57-2 = 55$. Maka jika dilihat dari r-hitung $>$ r-tabel aitem tersebut di nyatakan valid, aitem dinyatakan valid ketika nilai aitem $>$ 0,2609. Sehingga dari keseluruhan aitem yang berjumlah 7 aitem di nyatakan valid semuanya.

b. Uji Reliabilitas

Teknik untuk membuktikan reliabilitas suatu instrument memakai teknik koefisien Cronbach' Alpha dengan SPSS. Apabila koefisien Cronbach' Alpha $>$ 0,6 dapat di artikan reliabel.

Tabel 4. 4 Kategori Nilai Reliabilitas

Batas Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: hasil uji dengan program SPSS 20.0

Dibawah ini yaitu hasil uji reliabilitas dari kedua variabel, yaitu pendampingan orang tua dan semangat belajar:

Tabel 4. 5 Data Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendampingan Orang Tua	0,950	Reliabel
Semangat Belajar	0,902	Reliabel

Sumber: hasil uji dengan program SPSS 20.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas *cronbach alpha* variabel pendampingan orang tua di peroleh nilai sebesar 0,950 yang berarti nilai tersebut masuk dalam kategori tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan untuk variabel semangat belajar di peroleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,902 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut termasuk dalam tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat/Asumsi

a. Uji Normalitas

ketika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan normal, ketika nilai probabilitas $< 0,05$ data dikatakan tidak normal (Gunawan, 2006).

Data yang diperoleh dari uji tersebut, adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Data Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov (Z)</i>	Sig (p)	Ket
Pendampingan Orang Tua – Semangat Belajar	0,736	0,651	Terdistribusi Normal

Sumber: data penelitian yang diolah dengan program SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (Z)* sebesar 0,736 dengan nilai signifikansi (p) 0,651 $> 0,05$ yang berarti sebaran kedua data tersebut dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini berpatokan pada tabel ANOVA dengan SPSS versi 20.0 melihat nilai sig. *Deviation from linearity*.

Dibawah ini merupakan hasil uji linearitas penelitian:

Tabel 4. 7 Data Uji Linieritas

	F	Sig	Ket
Deviation from Linearity	0,711	0,783	Linier

Sumber: hasil uji dengan program SPSS 20.0

pada tabel diatas di peroleh nilai F sebesar 0,711 dengan nilai signifikansi sebesar 0,783 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Deskriptif

Di bawah ini adalah analisis data deskriptif statistik hasil penelitian pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan dengan bantuan SPSS versi 20.0:

Tabel 4. 8 Data Analisis Deskriptif Statistik

No	Nama Variabel	N	<i>Xmin</i>	<i>Xmax</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar deviasi</i>
1.	Pendampingan Orang Tua	57	15	40	32,86	7,444
2.	Semangat Belajar	57	9	28	18,84	4,985

Sumber: hasil uji dengan program SPSS 20.0

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini, di ketahui jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa. Variabel pendampingan orang tua diperoleh skor minimum (X_{min}) sebesar 15, skor maksimum (X_{max}) sebesar 40, kemudian *mean* 32,86 dan standard deviasi sebesar 7,444. Sedangkan pada variabel semangat belajar di peroleh nilai skor minimum (X_{min}) 9,

skor maksimum (X max) 28, skor *mean* sebesar 18,84 dan standard deviasi sebesar 4,985.

b. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk melihat hubungan antara variabel pendampingan orang tua (X) dengan variabel semangat belajar (Y) dengan memakai uji *korelasi product moment*. Menggunakan SPSS versi 20.0 dapat di lihat berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Pendampingan Orang Tua	Semangat Belajar
X	Pearson Correlation		0,554
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N		57
Y	Pearson Correlation	0,554	
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	57	

Sumber: data penelitian yang diolah dengan program SPSS 20.0

Hasil uji korelasi *product moment* di peroleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,554 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$).

Jika r tabel diketahui sebesar 0,279 dan r hitung sebesar 0,554, maka $0,554 > 0,279$ artinya terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Signifikansi (Uji F)

Setelah melakukan uji korelasi *product moment*, selanjutnya dengan melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0 dan dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.506	1	427.506	24.389	.000 ^b
	Residual	964.073	55	17.529		
	Total	1391.579	56			

Sumber: hasil uji dengan program SPSS 20.0

Hasil uji F memperlihatkan bahwa nilai regresi linier sederhana sebesar 24,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat di katakana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan.

d. Uji Signifikansi (Uji T)

Setelah diketahui hasil perhitungan regresi linier sederhana, selanjutnya di rumuskan persamaan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Y	6.645	2.531		2.625	.011

	X	.371	.075	.554	4.939	.000
--	---	------	------	------	-------	------

Sumber: data penelitian yang diolah dengan program SPSS 20.0

Tabel 4.11 hasil uji T persamaan regresinya $Y = a + bx = 6,645 + 0,371$. Persamaan diatas menunjukk bahwa konstanta variabel semangat belajar 6,645, sedangkan nilai koefisien regresi 0,371. Artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel pendampingan orang tua, maka nilai variabel semangat belajar bertambah sebesar 0,371. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, oleh karena itu arah pengaruh variabel pendampingan orang tua (X) terhadap semangat belajar (Y) adalah positif.

e Uji Koefisien Determinasi (r)

Setelah itu untuk mengetahui besarnya pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi (KD), berikut ini tabel hasil uji determinasi (r):

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (r)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.295	4.187

Sumber: hasil analisis data SPSS 20.0

Tabel diatas hasil uji determinasi diperoleh nilai korelasi (r) 0,554. Di ketahui nilai koefisien determinasi (KD) atau R square 0,307, maka pengaruh pendampingan orang tua (X) terhadap semangat belajar (Y) dalam bentuk persen sebesar 30,7%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendampingan OrangTua terhadap Semangat Belajar Anak

Penelitian ini di laksanakan di RA Perwanida V mantup Lamongan, subjek penelitian yaitu anak kelompok A RA sebanyak 57 siswa. Penelitian ini menggunakan sebagian dari populasi di karenakan adanya keterbatasan penelitian terhadap tenaga, waktu akomodasi. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik dan kualitas populasi.

Usia anak RA masa yang sangat penting, anak di usia tersebut yaitu masa dimana organisme yang sedang berada pada tahapan perkembangan yang signifikan dari setiap aspek. Usia RA sering dikatakan dengan *golden age* dikarenakan anak melakukan sebuah proses berharga dalam sejarah kehidupan yang akan mempengaruhi masa depan. Di usia tersebut perkembangan yang terjadi terlihat sangat jelas, mulai dari bentuk tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan serta kematangan dari setiap fungsi organ anak, selain itu pada usia RA masuk dalam masa yang sesuai untuk mengerjakan berkaitan dengan sikap supaya anak mempunyai serta mengerti nilai-nilai karakter yang baik dan mendarah daging dalam diri anak.

Muzaqi mengatakan dalam penelitiannya bahwa pendampingan merupakan aktivitas yang dilakukan dan bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol.²⁸ Kesiapan orang tua untuk

memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran. Orang tua juga wajib berperan dalam memantau, memberi arahan, dan memberi edukasi untuk anak dalam bidang pendidikan dan orang tua juga bisa melihat sejauh mana kemampuan seorang anak. Pendampingan orang tua sangat menunjang anak dalam waktu belajar bisa membangun interaksi yang intens serta semangat belajar anak, semangat belajar anak akan membangun kreatifitas melalui berbagai aktivitas yang dilakukan bersama dan bermanfaat.

Akbar menjelaskan bahwa kegiatan belajar dibutuhkan adanya pendampingan orang tua supaya anak menjadi semangat dalam belajarnya.²⁹ Peran keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Liem Hwie mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek pendampingan orang tua yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan semangat belajar anak seperti memfasilitasi, mengawasi, membantu.³⁰

Meningkatkan semangat belajar anak salah satunya dengan pendampingan orang tua pada saat sekolah, anak akan merasa nyaman dan aman ketika berada dekat dengan orang tua. Anak akan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar pada saat di damping orang tua saat proses belajar dan anak juga akan lebih tekun dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu faktor pentingnya orangtua untuk menjadi pendamping anak ketika pembelajaran yaitu dikarenakan guru rata-rata hanya mempunyai waktu

pengajaran tidak lama dan guru tidak bisa hanya berfokus pada satu siswa saja, sehingga ketika di rumah peran guru akan digantikan orang tua karena waktunya lebih banyak dengan orang tua daripada dengan guru. Untuk menumbuhkan semangat belajar anak harus mampu memahami apa yang diajarkan di sekolah sehingga ketika di rumah orang tua bisa mengajarkan kembali kepada anak supaya anak akan tetap bersemangat dalam belajar.

Orang tua dapat menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan sehari-hari seperti membuat makanan, membersihkan rumah, dan lain-lain yang bisa dikreasikan pembelajaran yang telah diajarkan pada saat di sekolah. Supaya anak tidak merasakan kejenuhan dan merasakan bahwa pembelajaran anak akan tetap semangat dan cepat dalam memahami ajaran di sekolah. Selain guru orang tua juga berperan aktif dalam memberikan edukasi dan meningkatkan semangat belajar anak, orang tua sebagai penyedia sangatlah menjadi pengaruh dalam belajar anak seperti memperbaiki sikap sosial serta mempunyai peran sebagai pemberi sarana dan prasarana untuk membantu kelancaran belajarnya sehingga anak menjadi lebih bersemanga.

Orang tua sebagai motivator, motivator belajar anak dari orang tua sangatlah perlu, diberikan motivasi supaya anak lebih bersemangat dalam belajar dan anak mampu lebih berpikir luas serta di masa depan anak pelan-pelan dipersiapkan oleh karena itu motivasi orang tua fungsinya dalam tumbuh kembang anak untuk proses pembelajaran, menjadikan kedepannya jauh lebih baik dan lebih terarah. Orang tua membantu

mengembangkan kemampuan anak dengan kegiatan bermain yang bisa mencakup berbagai kemampuan seperti motorik, kognitif, emosi dan kemampuan lainnya. Orang tua juga harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak, perilaku anak usia dini merupakan cerminan dari orang tuanya. Hal ini berkaitan dengan contoh kegiatan konsistensi dan fokus.

Diketahui hasil bahwa secara keseluruhan subjek penelitian memiliki kategori penilaian tinggi dalam pendampingan orang tua, penjelasan lebih rinci dalam kategori tinggi sebanyak 50 subjek dengan persentase 87,7%, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 12,3%, subjek dalam penelitian ini tidak ada yang masuk dalam kategori rendah dalam pendampingan orang tua, sehingga dapat dikatakan bahwa pendampingan orang tua dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Selanjutnya diperoleh hasil secara keseluruhan subjek penelitian semangat belajar anak memiliki kategori penilaian sedang, dapat dijelaskan secara rinci pada kategori tinggi sebesar 11 anak dan persentase 19,3%, kategori sedang sebanyak 39 anak dan persentase sebesar 68,4%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 7 anak dengan persentase 12,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semangat belajar anak dalam penelitian ini tergolong masih berada di tahap sedang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam pengujian hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan dengan menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah

dilakukan analisis dan dideskripsikan mengenai pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan dapat di lihat berikut ini:

1. Pendampingan orang tua anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan sebagaimana hasil data deskriptif statistik dengan subjek yang berjumlah 57 siswa di peroleh nilai minimum pada variabel pendampingan orang tua sebesar 15, nilai maksimum 40 dengan mean 32,86 dan standard deviasi 7,444. Sedangkan pada variabel semangat belajar diperoleh nilai minimum 9, maksimum 28 dengan mean 18,84 dan standard deviasi sebesar 4,985.
2. Semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan sebagaimana hasil data yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil 0,554 dengan signifikansi 0,000 ($p > 0,05$) yang memperlihatkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pendampingan orang tua dengan semangat belajar.
3. Pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan sebagaimana hasil dari pengujian dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti menunjukkan hasil uji F sebesar 24,389 dan sig 0,000 ($p > 0,05$) bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap semangat belajar anak kelompok A RA Perwanida V Mantup Lamongan.

I. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan yaitu sebagai berikut ini:

1. Orang tua

Saran bagi orang tua diharapkan bisa lebih aktif pada saat mendampingi anak serta menyalurkan perhatian serta dorongan untuk tetap semangat dalam pembelajaran. Menjaga komunikasi dengan anak, meluangkan waktu dan sebaiknya orang tua juga bisa memenejemen waktu guna memilah kegiatan dalam hal pekerjaan tanpa mengkesampingkan tugas orang tua dalam mendampingi dan juga membimbing anak agar anak tetap semangat belajar. Orang tua juga diharapkan tetap berkomunikasi dengan guru dan bekerjasama dengan guru agar semangat belajar anak tetap terjaga dengan baik.

2. Guru

Saran kepada guru agar dapat bekerjasama bersama orang tua dengan baik, tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa serta selalu memperhatikan ssemangat belajar anak agar pembelajaran tetap bisa tercapai dengan baik. Adanya kerjasama antara guru dan orangtua akan memudahkan dalam proses belajar mengajar, apapun pelajaran yang diberikan oleh guru bisa dengan gampang dimengerti oleh siswa karena kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting untuk menunjang pembelajaran dan semangat belajar anak.

3. Peneliti selanjutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel Y (semangat belajar), perlu adanya penelitian lebih mendalam untuk mengkaji variabel lain yang bisa menjadi pengaruh adanya semangat belajar anak dan peneliti selanjutnya juga bisa meneliti dengan subjek yang berbeda seperti TK atau siswa SD dengan jumlah subjek yang lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I., Sudana, N. 1998. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dewi. (2006). “*Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas III. Skripsi*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Direktorat Bantuan Sosial. 2007. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Emilia, Deska. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di Sekolah Dasar 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*. Skripsi. IAIN Bengkulu: Bengkulu.
- Esterberg, Kristin, G. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hill, New York.
- Hamalik. 2005. *Psikologi Belajar Mengaja*. Bandung: Sinar Baru Al Gensido.
- Hamalik, Omar. 2005. *Proses Belajar Mengaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, Arif Rahman. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di MIN Bitung Jaya*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Hidayah, Nur. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Hasil Belajar Antara Mahasiswa SPMP Dan SPMB Yang Berasal Dari SMK Kepariwisataan Jurusan Tata Boga*. Skripsi. UNNES: Semarang.

- Kuriawan, Budi dkk. 2017. “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dan Otomotif*”. *Journal of mechanical engineering education*, 4 (2). 8
- Kartini Kartono. (1985). *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Listiani, Ema Putri. (2015). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pamelang*. Skripsi. UNNES: Semarang
- Mukminan. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Mustaqim. 2007. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Purwanto, ngalim. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmawati, rima. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Pada mata pelajaran ekonomi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sa’adah umi. (2020). “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid 19 (Study Kasus) Siswa SMP Kelas VIII*”. Skripsi. IAIN Salatiga: Salatiga.
- Sanjaya, wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Siregar, eveline. Salma, dewi. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta:

Prenada Media bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2013). *Etodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Dkk. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.

Torang, S. 2012. *Metode Risert Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Wahyu Aji, Fatma Dewi. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi*

Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2*

(No.1). 1 April 2020.

Yahya Harun, (2003). *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*. Surabaya:

Risalah Gusti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A